

Urgency and Implementation of Basic Knowledge in Education in the 3T Region of Indonesia**Urgensi Dan Implementasi Dasar-Dasar Pengetahuan Dalam Pendidikan Di Wilayah 3T Indonesia****Abdullah As Shoib¹, Dwi Andre Vebriansyah², Agung winarno³**¹²³Universitas Negeri MalangEmail : [1abdullah.as.2404138@students.um.ac.id](mailto:abdullah.as.2404138@students.um.ac.id), [2dwi.andre.2404138@students.um.ac.id](mailto:dwi.andre.2404138@students.um.ac.id) ,[3agung.winarno.fe@um.ac.id](mailto:agung.winarno.fe@um.ac.id)

*Corresponding Author

Received : 26 November 2024, Revised : 25 Desember 2024, Accepted : 07 Januari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji urgensi dan implementasi dasar-dasar pengetahuan dalam pendidikan di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) di Indonesia. Dasar-dasar pengetahuan seperti literasi, numerasi, dan kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, tantangan seperti infrastruktur pendidikan yang terbatas, kekurangan tenaga pengajar berkualitas, dan keterbatasan akses terhadap teknologi menjadi hambatan utama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis tinjauan pustaka untuk menganalisis tantangan dan solusi implementasi. Hasil penelitian menunjukkan perlunya strategi komprehensif, termasuk pelatihan guru, pemerataan fasilitas, dan inovasi metode pembelajaran. Implementasi yang konsisten dapat meningkatkan kualitas pendidikan, produktivitas nasional, dan kesiapan global peserta didik.

Kata Kunci: Dasar Pengetahuan, Wilayah 3T, Pendidikan, Strategi Implementasi.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan satu kunci penting untuk kemajuan bangsa dan negara (Dian, et al., 2024). Hal tersebut disebabkan dengan pendidikan dapat terciptanya generasi yang cerdas dan berkarakter yang dapat membantu mendorong Pembangunan bangsa. Bagi manusia pendidikan adalah salah satu aspek penting yang memiliki fungsi untuk membuat manusia dapat berkembang, melalui pendidikan manusia dapat penanaman potensi yang disengaja melalui cara formal atau informal yang diterima oleh masyarakat luas (Usman, et al., 2023). Menurut Saidin, et al., (2023) dalam pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam prosesnya pendidikan sepanjang hidup seseorang dari lahir hingga meninggal (Maryam, 2023). Pada Hakikatnya pendidikan adalah pembentukan suatu karakter manusia yang sempurna dan mulia.

Dasar-dasar pengetahuan merupakan hal penting yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap individunya, hal tersebut dapat dipelajari melalui Pendidikan yang terdapat di sekolah. Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan (knowledge) merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam buku yang ditulis oleh Mubarak (2011) mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya sedangkan menurut Bakhtiar (2004) pengetahuan dalam arti luas adalah semua kehadiran internasional objek dalam subjek, namun dalam arti sempit pengetahuan adalah kebenaran atau kepastian. Dasar pengetahuan terdiri dari penalaran, logika dan sumber pengetahuan. Penalaran merupakan proses dari akal manusia yang berusaha menimbulkan suatu keterangan baru dari beberapa keterangan yang

sebelumnya sudah ada (Afni, et al., 2023) sedangkan menurut Sobur (2015) penalaran adalah proses berpikir dalam menarik kesimpulan yang berupa pengetahuan. Logika merupakan merupakan pertentangan antara premis dan Kesimpulan dalam berpikir (Mesah , et al., 2024) sedangkan menurut pendapat Perdana & Muslih (2021) logika dijadikan sebagai sarana berpikir secara sistematis, valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pengimplementasian dalam kehidupannya masih banyak pendidikan khususnya di wilayah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal) masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan, seperti infrastruktur pendidikan yang sangat minim, keterbatasan jumlah guru berkualitas dan kurang fasilitas pendukung seperti internet dan buku pelajaran. Menurut Siburian (2024) Guru memiliki peran kunci dalam mendorong kesadaran berkelanjutan antara siswa. Hal tersebut didukung dengan berita yang ditulis oleh Aribowo (2024) yang berjudul "Kekurangan Guru, Masalah Pendidikan Utama di Pulau Enggano" di dalam dituliskan bahwa kekurangan tenaga pengajar di pulau Enggano membuat pendidikan di daerah tersebut terkendala dimulai dari pendidikan tingkat dasar hingga menengah atas. Hal tersebut berdampak kepada siswa di wilayah 3T yang sulit menguasai dasar-dasar pengetahuan seperti literasi dasar, numerasi serta penguasaan teknologi dasar yang menjadi kunci untuk membekali peserta didik menghadapi tantangan modern. Hal tersebut juga didukung dengan laporan yang ditulis oleh (Amelia, 2024). Hal yang paling serius dari masalah yang sedang kita hadapi ini semakin memburuk dengan adanya ketimpangan yang sangat signifikan dalam akses terhadap pendidikan di daerah-daerah terpencil, sehingga sangat menutupi kesempatan yang sama untuk banyak anak-anak.

Oleh karena itu, sangat diperlukan sebuah strategi implementasi yang bersifat komprehensif dan menyeluruh untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik yang ada di Indonesia dapat memiliki penguasaan yang baik terhadap dasar-dasar pengetahuan yang seharusnya mereka kuasai.

2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan fokus pada analisis data sekunder untuk mengidentifikasi urgensi dan implementasi dasar-dasar pengetahuan dalam pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan situasi yang ada secara mendalam dan memberikan analisis berbasis bukti yang komprehensif. Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan studi literatur seperti artikel jurnal penelitian sebelumnya, laporan resmi dan berita yang diterbitkan oleh penerbit. Langkah berikut yaitu analisis data, data dianalisis menggunakan metode tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan dan solusi dalam implementasi dasar-dasar pengetahuan. Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya terkait dengan dasar-dasar pengetahuan dan menyusun rekomendasi yang baik dan relevan berdasarkan bukti yang telah diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Urgensi Dasar-Dasar Pengetahuan

Dasar pengetahuan seperti literasi, numerasi dan kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah pondasi utama bagi pengembangan potensi seorang individu dan daya saing bangsa. Menurut Frarera, et al., (2022) Pengetahuan adalah jumlah semua pengetahuan, konsep, dan pikiran orang-orang tentang dunia dan segala isinya, termasuk orang-orang dan bagaimana mereka menjalani hidup mereka. Ilmu pengetahuan merupakan satu dari sekian banyak pemikiran manusia yang diharapkan mengenai berbagai hal dan proses yang terjadi disekitarnya. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah informasi yang diperoleh manusia dengan berhubungan pada subjek dan dapat pula diterima tanpa memiliki sebuah kebenaran ilmiah. Dasar-dasar pengetahuan seperti literasi tidak hanya kemampuan membaca tetapi juga bagaimana

individu memahami informasi untuk dapat mengambil keputusan yang tepat, contoh seperti ketika literasi finansial di kalangan masyarakat sering menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk. Selanjutnya penguasaan numerasi merupakan suatu dasar pengetahuan yang penting untuk memahami data kuantitatif yang saat ini sering dijumpai seperti dalam analisis grafik dan perhitungan anggaran rumah tangga. Ketika dasar-dasar pengetahuan diatas tidak dikuasai, individu cenderung memiliki keterbatasan dalam berpartisipasi aktif di masyarakat dan menghadapi tantangan global.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang dipublish (2023) menyebutkan pada tahun 2018 Bank Dunia menyebutkan bahwa kualitas SDM Indonesia berada di peringkat 87 dari 157 negara dan nilai human capital index (HCI) Indonesia adalah 0,53 tertinggal dari beberapa negara asia tenggara. Selanjutnya menurut berita yang ditulis oleh Natalia (2024) OECD melaporkan hasil skor PISA Indonesia periode 2022 yang hasilnya turun cukup dalam. Bahkan, skor literasi membaca Indonesia menjadi yang terendah di antara skor PISA tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan dua laporan tersebut salah satu faktor penyebab permasalahan kurangnya pengimplemtasian dasar pengetahuan seperti literasi, numerasi dan kemampuan berpikir kritis.

2. Tantangan Implementasi Dasar-Dasar Pengetahuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat beberapa tantangan dalam pengimplemtasian dasar-dasar pengetahuan khusus kepada peserta didik yang berada di wilayah 3T. Pertama Kualitas guru yang belum merata, hal tersebut menjadi salah satu factor yang penting dikarenakan guru merupakan peran utama dalam transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Effendi (2023) Rendahnya kompetensi guru di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya kualifikasi akademik guru, yang masih banyak di bawah standar minimal S1 atau D4, terutama di daerah-daerah tertinggal. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional guru, yang masih jarang, tidak merata, dan tidak sesuai dengan kebutuhan guru. Dan kurangnya pengawasan dan evaluasi kinerja guru, yang masih lemah, tidak objektif, dan tidak transparan. Salah satu contoh yaitu daerah terpencil sering kekurangan guru berkualitas adalah di pulau Papua misalnya, rasio guru terhadap siswa bisa mencapai 1:40, jauh lebih rendah dibandingkan standar nasional.

Tantangan berikutnya adalah ketimpangan infrastruktur pendidikan yang berada di wilayah 3T. Banyak di daerah, fasilitas penunjang pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan dan akses internet masih sangat terbatas. Berdasarkan berita yang ditulis oleh Septalisma (2020) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengungkap masih ada 12 ribu sekolah yang tak memiliki akses internet di daerah terluar, tertinggal, dan terdepan (3T). Selain itu ada 48 ribu sekolah dengan jaringan internet yang buruk di penjuru daerah. Berita tersebut juga didukung dengan beberapa berita lain seperti yang ditulis oleh Rifandi (2024) infrastruktur bangunan, Disdikbud Kaltim juga berupaya meningkatkan akses internet di wilayah 3T melalui kolaborasi dengan kementerian terkait hal tersebut dikarenakan kesulitan akses internet di beberapa wilayah 3T. Di sejumlah wilayah yang jauh dari perkotaan mengalami susah sinyal.

3. Strategi Implementasi Dasar-Dasar Pengetahuan

Berdasarkan tantangan yang telah dituliskan sebelumnya peneliti akan memberikan rekomendasi strategi implementasi dasar-dasar pengetahuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pertama dengan melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, salah satu dengan cara pemerintah dapat memperluas program sertifikasi guru yang berfokus kepada literasi digital dan pedagogi berbasis teknologi untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya dilakukan penyebaran yang merata antara guru yang mengajar di daerah perkotaan dengan di daerah 3T, selain penyebaran yang merata guru pemerintah dapat melakukan pendampingan monitoring terutama kepada guru yang mengajar di wilayah 3T untuk berkonsultasi atau sharing

informasi untuk membantu mereka memahami konteks lokal dan mengadaptasi metode pengajaran. Selanjutnya permasalahan terkait ketimpangan infrastruktur Pendidikan di wilayah 3T salah satu strategi yang diberikan penulis adalah pemerintah dapat meningkatkan anggaran untuk proses Pembangunan dan renovasi Gedung sekolah di daerah terpencil yang memiliki fasilitas Pendidikan yang minim, contoh seperti program bantuan operasional sekolah (BOS). Selain itu penyediaan peralatan penunjang pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting seperti proyektor, laboratorium komputer, dan alat tulis untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, serta memastikan fasilitas ini terawat dengan baik. Strategi selanjutnya yaitu Peningkatan Infrastruktur Telekomunikasi, Pemerintah perlu bekerja sama dengan perusahaan telekomunikasi untuk memperluas jaringan internet di daerah terpencil, Program Satelit Internet bisa digunakan untuk menjangkau wilayah yang sulit dijangkau dengan kabel.

Langkah berikut yaitu dengan melakukan inovasi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi dari wilayah guru mengajar. Metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting bagi proses pembelajaran dikarenakan hal tersebut merupakan bagaimana cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Salah dari peneliti dapat menggunakan metode yang meningkatkan keterampilan *problem-solving* dan kreativitas siswa. Sebagai contoh guru dapat mengajak siswa membuat proyek yang relevan dengan kebutuhan lokal seperti menciptakan solusi untuk pengolahan limbah. Selain metode tersebut guru dapat menggunakan metode game berbasis Pendidikan yang melibatkan langsung siswa terutama dalam pembelajaran terkait materi literasi dan numerasi.

4. Dampak Implementasi yang Efektif

Berdasarkan rekomendasi strategis yang diberikan oleh penulis jika dilakukan secara konsisten akan menghasilkan beberapa manfaat seperti sebagai berikut.

1. Peningkatan produktivitas Nasional yang memungkinkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan kontribusi ekonomi nasional
2. Mengurangi ketimpangan sosial, Pendidikan yang berkualitas dan merata akan membantu meminimalkan perbedaan antara daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal
3. Kesiapan global, Peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan yang kuat akan lebih siap menghadapi tantangan persaingan global, termasuk adaptasi terhadap teknologi yang terus berkembang

4. Penutup

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam penguasaan dasar-dasar pengetahuan seperti literasi, numerasi, dan kemampuan berpikir kritis. Tantangan utama yang dihadapi di wilayah 3T mencakup minimnya infrastruktur pendidikan, kekurangan tenaga pengajar berkualitas, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber belajar. Untuk mengatasi kendala ini, strategi implementasi yang komprehensif perlu dilakukan, termasuk peningkatan kompetensi guru, pemerataan fasilitas pendidikan, dan inovasi metode pembelajaran berbasis kebutuhan lokal. Implementasi yang efektif akan berdampak positif pada peningkatan produktivitas nasional, pengurangan ketimpangan sosial, dan kesiapan menghadapi tantangan global.

References

- Afni, F., Rosif, E., Fatahilla, L. & Baihaqi, M. I., 2023. FILSAFAT ILMU: IDE, GAGASAN, PENALARAN DAN LOGIKA SEBAGAI DASAR PENGETAHUAN. *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, II(1), pp. 1-16.
- Amelia, A., 2024. *Rendahnya Tingkat Literasi dan Numerasi Indonesia: Alasan dan Solusinya*, Jakarta: Bidik Utama.
- Aribowo, R., 2024. *Kekurangan Guru, Masalah Pendidikan Utama di Pulau Enggano*, Bengkulu: Radio Republik Indonesia.
- Bakhtiar, A., 2004. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dian, K., Maisah & Lukman, H., 2024. Tinjauan Hukum Atas Tindak Pidana Penadahan (Fokus Pada Pengaturan, Pertanggungjawaban Pidana, dan Penyelesaian Berprinsip Restorative Justice di Indonesia). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, I(1), pp. 27-38.
- Effendi, M. I., 2023. *Kondisi Guru di Indonesia: Kuantitas dan Kualitas*, Jakarta: Kumparan.
- Frarera, A. N., Mariyati, Batubara, N. K. I. & Salminawati, 2022. Dasar Pengetahuan dan Kriteria Kebenaran Perspektif Barat dan Islam. *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, VII(2), pp. 318-337.
- Indonesia, K. P. R., 2023. *JARVIS Bersama 2023 Dibuka!*, Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Maryam, N. S., 2023. Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Di Era Digital. *JPSS: Jurnal Pendidikan Sang Surya*, IX(1), pp. 95-106.
- Mesah, W., Darma, F. E. & Lawalata, M., 2024. Memahami Logika Berpikir Sebagai Landasan Membangun Argumentasi Yang Kuat. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, II(3), pp. 173-185.
- Mubarak, I., 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Natalia, T., 2024. *Skor Matematika-Membaca Pelajar RI Salah Satu Terendah di Dunia*, Jakarta: CNBC Indonesia.
- Notoatmodjo, 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perdana, M. P. & Muslih, M., 2021. LOGIKA SEBAGAI LANDASAN BERPIKIR DAN BERILMU PENGETAHUAN. *PROSIDING KONFERENSI INTEGRASI INTERKONEKSI ISLAM DAN SAINS*, III(1), pp. 147-155.
- Rifandi, A., 2024. *Disdikbud Kaltim tingkatkan infrastruktur sekolah wilayah 3T*, Samarinda: ANTARA KALTIM.
- Saidin, Maisah & Lukman, H., 2023. Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, I(2), pp. 10-17.
- Septalisma, B., 2020. *Kemendikbud: 12 Ribu Sekolah Tak Punya Akses Internet*, Jakarta: CNN Indonesia.
- Siburian, G., 2024. Analisis Konseptual Landasan Pendidikan dalam Konteks Pembangunan Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, VIII(1), pp. 4935-4939.
- Sobur, K., 2015. Logika dan Penalaran dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, XIV(2), pp. 387-414.
- Soeparpto, S. & Jirzanah, 1995. Dasar-Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, pp. 1-8.
- Usman, F., Dwi, G. A. P., M., F. & M, Y., 2023. Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, I(1), pp. 9-23.